

# Strategi Pengembangan Budi Daya dan Pemasaran Ubi Jalar di Desa Sukajadi, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor

## (Development Strategies for Sweet Potato Cultivation and Marketing in Sukajadi Village, Tamansari Sub-District, Bogor District)

Lindawati Kartika<sup>1\*</sup>, Windi Gunawan<sup>2</sup>, Lutfi Syahreza Lubis<sup>2</sup>, Ilham Tyas Sulisty Saputro<sup>3</sup>, Jezila Amana Nusra Atsemani<sup>4</sup>, Karennina Shinta<sup>5</sup>, Muhammad Mirza Sukardi<sup>6</sup>, Naufal Amir Jouhary<sup>7</sup>, Silvi Cantika<sup>8</sup>

<sup>1</sup> Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

<sup>2</sup> Departemen Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

<sup>3</sup> Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

<sup>4</sup> Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

<sup>5</sup> Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

<sup>6</sup> Sekolah Bisnis, Institut Pertanian Bogor, Gedung SB IPB Kampus IPB Gunung Gede, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16128. <sup>7</sup> Departemen Geofisika dan Meteorologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

<sup>8</sup> Departemen Biokimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

\* Penulis Korespondensi: [linda@apps.ipb.ac.id](mailto:linda@apps.ipb.ac.id)

Diterima September 2024/Disetujui November 2024

### ABSTRAK

Desa Sukajadi, yang terletak di Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, memiliki luas area pertanian yang signifikan dengan mayoritas penduduk yang merupakan petani. Meskipun memiliki potensi pertanian yang tinggi, mayoritas petani masih menghadapi berbagai tantangan seperti metode pemasaran yang masih tradisional, harga hasil panen yang tidak stabil, kurangnya komoditas yang ditanam, serta kurangnya pengetahuan tentang teknik budi daya. Salah satu komoditas yang berpotensi namun masih kurang diminati diantaranya adalah ubi jalar. Mahasiswa KKN-T IPB University merancang kegiatan Agriwork yaitu workshop teknik budi daya dan pemasaran ubi jalar yang bekerjasama dengan *Agribusiness and Technology Park (ATP) IPB University*. Tujuan kegiatan ini meningkatkan pemahaman petani mengenai teknik budi daya dan pemasaran yang efektif serta menjalin kemitraan dengan ATP IPB University. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu sosialisasi, survei lahan, pendampingan petani, dan penandatanganan kemitraan. Kegiatan Agriwork yang dilakukan berhasil memulai kemitraan antara petani Desa Sukajadi dan *Agribusiness and Technology Park (ATP) IPB University*. Tiga petani yang berasal dari gabungan kelompok tani setempat berminat untuk menjalin kemitraan, dua diantaranya telah menjalani survei lahan dan satu petani sudah mulai melakukan penanaman bibit. Kegiatan kemitraan ini terus berlanjut dengan proses pemanenan sebanyak 3,5 ton ubi ase putih dan ase kuning yang didampingi pihak ATP IPB University serta persiapan penandatanganan *Memorandum of Understanding (MOU)* antara pihak petani dan ATP IPB. Program AgriWork KKN-T IPB dan ATP IPB membantu petani Desa Sukajadi meningkatkan produksi dan pemasaran ubi

jalar. Tiga petani menjadi mitra, dengan pendampingan produksi, kepastian harga, dan akses pasar modern, menjadikan Sukajadi calon sentra ubi Bogor.

Kata kunci: budi daya, kemitraan, pemasaran, ubi jalar

## ABSTRACT

Sukajadi Village, located in Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, has significant agricultural land with the majority of its residents being farmers. Despite its high agricultural potential, most farmers still face various challenges such as traditional marketing methods, unstable crop prices, limited commodity variety, and lack of knowledge about cultivation techniques. One of the potential yet underutilized commodities is sweet potatoes. KKN-T IPB students designed the Agriwork program, a workshop on sweet potato cultivation and marketing techniques, in collaboration with the Agribusiness and Technology Park (ATP) of IPB University. This program aims to enhance farmers' understanding of effective cultivation and marketing techniques, and establish partnerships with ATP IPB University. The implementation of the program involved four main stages: socialization, land survey, assistance, and partnership. The Agriwork program successfully initiated partnerships between Sukajadi Village farmers and ATP IPB University. Three farmers from local farmer groups expressed interest in partnering, two of whom have undergone land surveys, and one has started planting seedlings. This partnership continues with the harvesting process of 3.5 tons of white and yellow sweet potatoes, supervised by ATP IPB University, and the preparation for signing the memorandum of understanding (MOU) between the farmers and ATP IPB. The AgriWork program by KKN-T IPB and ATP IPB supports Sukajadi farmers in improving sweet potato production and marketing. Three farmers became partners, receiving production assistance, price assurance, and access to modern markets, positioning Sukajadi as a potential sweet potato hub in Bogor.

Keywords: cultivation, marketing, partnership, sweet potatoes

## PENDAHULUAN

Desa Sukajadi terletak di Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia yang memiliki luas area 304,14 ha dengan total luas wilayah lahan sawah sebanyak 161,62 ha. Menurut data di Kecamatan Tamansari, Desa Sukajadi memiliki lahan pertanian lebih luas dibandingkan desa lainnya seperti Sukaluyu, Sukamantri, dan Pasireurih sehingga menjadikan Desa Sukajadi memiliki potensi pertanian yang sangat tinggi. Desa ini terletak di ketinggian 450 mdpl dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani yang menanam palawija sebagai komoditas utamanya. Mayoritas petani di Desa Sukajadi menanam komoditas jagung dan ubi jalar karena komoditas tersebut relatif mudah ditanam (Mayasari *et al.* 2022; Muhammad dan Judawinata 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Altayani, Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Saluyu, beberapa tantangan utama dalam sektor pertanian di Desa Sukajadi telah teridentifikasi. Salah satu permasalahan yang signifikan adalah kecenderungan petani untuk enggan mencoba inovasi baru dalam teknik budidaya. Ketidakmauan ini seringkali menghambat kemajuan yang dapat dicapai melalui penerapan metode pertanian yang lebih modern dan efisien. Banyak petani yang cenderung mengikuti tren tanaman yang sedang populer, tanpa memperhatikan metode budidaya yang lebih teknis dan teruji. Akibatnya, hasil panen seringkali tidak mencapai potensi maksimalnya. Ketidakpedulian terhadap aspek teknik budi daya yang lebih mendalam menghambat kemampuan petani untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian mereka.

Selain itu, proses pemasaran hasil pertanian di Desa Sukajadi cenderung masih bersifat tradisional. Petani biasanya menjual hasil panen mereka langsung ke pasar atau kepada tengkulak. Praktik ini seringkali membuat harga jual yang diterima petani lebih rendah dibandingkan jika mereka memasarkan produk mereka secara langsung ke konsumen atau melalui saluran distribusi yang lebih efektif. Hal ini berdampak negatif pada pendapatan petani, karena mereka tidak mendapatkan harga yang optimal untuk hasil produksi mereka. Masalah lain yang dihadapi oleh para petani adalah ketidakstabilan harga pasar. Fluktuasi harga yang signifikan dapat menyebabkan ketidakpastian dalam pendapatan. Ketika harga komoditas mengalami kenaikan, petani dapat meraih keuntungan yang cukup besar. Namun, ketika harga turun secara drastis, petani menghadapi risiko kehilangan seluruh keuntungan yang telah diperoleh sebelumnya. Sistem penjualan hasil panen yang biasanya dilakukan melalui pengepul, yang kemudian menjualnya ke pasar-pasar besar seperti Pasar Anyar, Pasar Bogor, dan Pasar Induk Kemang, memperburuk ketidakpastian harga ini (Saleh *et al.* 2022; Muhammad dan Judawinata 2023).

Dengan berbagai tantangan tersebut, menjadi jelas bahwa petani di Desa Sukajadi memerlukan dukungan dan edukasi yang lebih baik untuk mengatasi masalah-masalah ini. Dalam upaya menyelesaikan permasalahan pertanian di Desa Sukajadi, mahasiswa KKNT IPB merancang kegiatan AgriWork: *workshop* teknik budi daya dan pemasaran ubi jalar. Kegiatan ini melibatkan gabungan kelompok tani (Gapoktan) yang ada di Desa Sukajadi yaitu Gapoktan Harapan Maju 1, Tani Mukti, dan Bakti Mandiri Sukajadi. Kegiatan berisi pemaparan teknik budi daya tanaman ubi jalar serta pemasarannya. Edukasi ini bertujuan memperkuat keyakinan masyarakat, terutama petani, dengan pemaparan sistem kerja sama dan kemitraan. Kegiatan AgriWork juga dengan menggandeng *Agribusiness and Technology Park* (ATP) IPB University. ATP bertindak sebagai pusat pelatihan bagi petani kelompok masyarakat di Indonesia, khususnya untuk tujuan meningkatkan pendapatan dari komoditasnya, khususnya yang berada di sekitar lokasi IPB. ATP dituntut untuk mandiri dalam menjalankan kegiatan operasional khususnya yang berkaitan dengan proses pengembangan produk dan pendampingan masyarakat dan/atau petani dalam pengolahannya produk yang dipanen. Penanganan pascapanen dilakukan oleh ATP berupa pembersihan, penyortiran, grading, dan pengepakan. ATP telah memasarkan produknya ke sejumlah hotel, restoran, gerai khusus, organik komunitas sayuran, reseller, dan berbagai wilayah Jabodetabek di lebih dari 40 retail modern. Target produksi ATP dibentuk dari target produksi ATP itu sendiri dan produksinya sasaran petani mitra. Target produksi petani mitra mempunyai persentase yang sangat besar yakni 73%. dari total target produksi sehingga produksi dari petani mitra sangat penting dan dapat mempengaruhi pendapatan bisnis secara signifikan (Aditra *et al.* 2020). Melalui kemitraan ini, diharapkan petani Desa Sukajadi tidak hanya mendapatkan akses pasar yang lebih baik, tetapi memperoleh pengetahuan dan dukungan teknis yang diperlukan untuk mengoptimalkan hasil pertanian mereka. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman petani tentang teknik budi daya dan pemasaran ubi jalar. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang cara-cara budi daya yang efektif dan strategi pemasaran yang tepat, petani dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen mereka, serta memperluas akses pasar.

## METODE PENERAPAN INOVASI

### Sasaran Inovasi

Sasaran dari penerapan inovasi dalam program AgriWork di Desa Sukajadi adalah pemberian solusi atas berbagai tantangan pertanian yang dihadapi, seperti rendahnya

produktivitas lahan, kurangnya pemahaman petani terkait teknik budi daya modern, dan akses pemasaran yang masih terbatas. Program ini dirancang untuk meningkatkan produktivitas hasil panen ubi jalar melalui penerapan teknologi pertanian tepat guna, seperti penggunaan bibit unggul yang lebih berkualitas dan tahan terhadap penyakit. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengedukasi petani tentang strategi pemasaran yang lebih efektif guna mengurangi ketergantungan pada tengkulak yang sering menawarkan harga rendah.

Selain berfokus pada produktivitas pertanian, sasaran inovasi ini juga mencakup pemberdayaan petani agar mampu memanfaatkan peluang pasar modern dan meningkatkan daya saing produk pertanian di Desa Sukajadi. Melalui pelatihan dan pendampingan, inovasi ini juga mendorong petani untuk menerapkan teknik budi daya yang lebih efisien, memahami pentingnya pengelolaan pascapanen, dan menjalin kemitraan dengan Agribusiness and Technology Park (ATP) IPB untuk menjamin akses pasar yang stabil. Pada akhirnya, inovasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga menjadikan Desa Sukajadi sebagai sentra produksi ubi jalar di Kabupaten Bogor.

### **Inovasi yang Digunakan**

Inovasi utama yang digunakan dalam program AgriWork adalah penggunaan bibit unggul dan penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan pertanian intensif. Bibit unggul dipilih karena mampu memberikan hasil panen yang lebih tinggi dibandingkan bibit konvensional, sekaligus memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap hama dan penyakit. Penggunaan bibit unggul ini menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen ubi jalar sehingga dapat memenuhi standar pasar modern baik di tingkat lokal maupun nasional.

Selain itu, pelatihan intensif yang diselenggarakan menjadi bagian penting dalam inovasi. Materi pelatihan mencakup teknik budi daya mulai dari tahap pembibitan, pemeliharaan, hingga pemanenan tanaman. Petani juga diberikan edukasi tentang strategi pemasaran, termasuk cara memanfaatkan teknologi informasi untuk menjangkau pasar modern dan konsumen langsung. Program ini juga melibatkan pendampingan langsung oleh ATP IPB dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang berperan dalam memberikan solusi atas kendala teknis yang dihadapi petani. Demi memastikan keberlanjutan inovasi dilakukan pemantauan secara berkala. Pemantauan ini meliputi evaluasi terhadap perkembangan tanaman di lapangan, penyesuaian metode budi daya yang diterapkan, serta pengawasan terhadap pengelolaan pascapanen seperti *grading*, *sorting*, dan *packaging*.

### **Metode Penerapan Inovasi**

Penerapan inovasi dalam program AgriWork melibatkan pendekatan yang terstruktur dimulai dengan tahap sosialisasi melalui workshop. Pada tahap ini petani diberikan wawasan mengenai pemasaran produk untuk membantu mereka menjangkau pasar yang lebih luas. Selanjutnya, tahap pendampingan oleh tim ATP dan PPL. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan langsung ke lahan petani mitra untuk memastikan bibit unggul ditanam dengan teknik yang sesuai. Terakhir, pemantauan rutin dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas inovasi yang diterapkan. Pemantauan mencakup proses inspeksi terhadap pertumbuhan tanaman, penyesuaian metode budi daya, dan pengawasan terhadap proses pascapanen. Penerapan inovasi yang terstruktur berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Sukajadi. Pelaksanaan program AgriWork dibagi menjadi 4 tahapan. Tabel 1 menunjukkan rencana pelaksanaan program AgriWork.

Tabel 1 Pelaksanaan program AgriWork

Kegiatan	Tempat	Waktu	Deskripsi kegiatan
<i>Workshop</i>	Sekretariat Poktan Tani Mukti	Kamis, 11 Juli 2024	Kegiatan <i>workshop</i> yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi pemahaman teknik budidaya ubi jalar dari hulu ke hilir. Serta pemasaran produk pertanian terutama ubi jalar. Dihadiri oleh pihak ATP IPB yaitu kang Yudi Nurjamil sebagai pemateri.
Survei lahan	Lahan calon petani mitra	Selasa, 16 Juli 2024	Kegiatan survei lahan untuk kelayakan tanam.
Pendampingan produksi	Lahan calon petani mitra	Kamis, 18 Juli 2024 dan Rabu, 24 Juli 2024	Kegiatan pendampingan berupa pendampingan panen ubi salah satu petani yang akan bermitra sebesar 4,5 ton dan pengecekan kesiapan lahan untuk penanaman serta pemanenan ubi cilembu, dan ubi ungu (243 Kg dan dijual ke ATP).
Penandatanganan surat perjanjian kerja sama	Rumah calon petani mitra	Kamis, 1 Agustus 2024	Penandatanganan MoU dan kerjasama kemitraan bersama petani dan pihak <i>Agribusiness and Technology Park</i> (ATP) IPB University.

### Lokasi dan Partisipasi Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada 12–29 Juli 2024 di Desa Sukajadi, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor. Peserta kegiatan ini adalah masyarakat Desa Sukajadi yang bekerja sebagai petani dan tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Saluyu, yang terdiri dari Kelompok Tani Harapan Maju 1, Tani Mukti, dan Bakti Mandiri Sukajadi. Kegiatan ini juga dihadiri oleh mitra dari *Agribusiness and Technology Park* (ATP) IPB University.

### Metode Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami kondisi sosial dan agraris di Desa Sukajadi. Metode yang digunakan meliputi studi pustaka, wawancara mendalam, dan survei lapangan. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari literatur, jurnal, dan dokumen desa terkait yang membahas pertanian di Desa Sukajadi dan konsep agribisnis yang relevan. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan beberapa orang yang memiliki pengetahuan mendalam terkait kondisi pertanian di Desa Sukajadi. Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari petani yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Saluyu, yang meliputi Kelompok Tani Harapan Maju 1, Tani Mukti, dan Bakti Mandiri Sukajadi. Kemudian, hasil studi dilengkapi dengan survei secara langsung ke lahan kebun dan sawah di Desa Sukajadi untuk mengamati kondisi lahan, jenis tanaman yang dibudidayakan, teknik bercocok tanam, dan masalah yang dihadapi oleh petani.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dari wawancara dan survei lapangan terlebih dahulu direduksi untuk menyaring informasi yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi terstruktur yang dilengkapi dengan hasil observasi lapangan. Dari data yang telah disajikan, peneliti kemudian menarik kesimpulan utama yang dapat dibandingkan dengan hasil studi pustaka, sehingga pola, tema, dan isu utama yang dihadapi petani di Desa Sukajadi dapat

diidentifikasi secara mendalam. Berdasarkan identifikasi ini kemudian dirumuskan ide solutif dalam menjawab tantangan pertanian di Desa Sukajadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

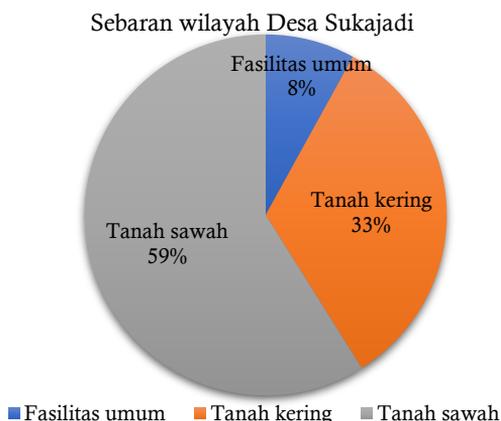
### Profil Mitra

Desa Sukajadi Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor merupakan desa dengan sebagian besar wilayahnya atau sekitar 58,7% merupakan lahan persawahan (Gambar 1). Besarnya lahan persawahan di Desa Sukajadi berkaitan erat dengan mayoritas mata pencaharian penduduk desa sebagai buruh tani yaitu sebanyak 796 orang. Jumlah petani yang besar dengan kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, serta kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota menjadikan landasan dasar terbentuknya kelompok tani.

Berdasarkan peraturan menteri pertanian nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007, kelompok tani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani biasanya berbentuk organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk petani. Beberapa indikator terbentuknya kelompok tani yaitu biasanya adanya kepercayaan, saling mengenal dan akrab antar sesama anggota dan pengurus; mempunyai tujuan, pandangan, dan kepentingan yang sama dalam usaha tani samanya tradisi dalam lingkungan, hampara, jenis usaha yang dilakukan, dan status ekonomi, sosial, bahasa maupun pendidikan; serta memiliki tanggung jawab setiap anggota dan pengurus.

Sebagai upaya agar poktan dapat menjadi kelembagaan petani yang memiliki kelayakan usaha yang memenuhi skala ekonomi dan efisiensi usaha, poktan didorong untuk menyatukan kelompoknya ke dalam gapoktan. Gabungan kelompok tani berfungsi untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama mulai dari sektor hulu sampai hilir secara komersial dan berorientasi pasar. Gapoktan Saluyu merupakan gabungan seluruh kelompok tani yang ada di Desa Sukajadi. Gapoktan Saluyu berdiri atas inisiatif petani di Desa Sukajadi yang membutuhkan wadah untuk peningkatan skala ekonomi dan efisiensi usaha.

Gapoktan Saluyu berdiri pada tahun 1983 dan diketuai oleh Bapak Madsoi. Pada



Gambar 1 Sebaran wilayah Desa Sukajadi, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor.

tahun 2014 hingga 2020, terjadi peremajaan dengan pergantian ketua oleh bapak Ade Gunawan yang saat ini sedang menjabat sebagai Kepala Desa Sukajadi. Namun, sejak tahun 2020 hingga saat ini, masih terdapat kekosongan pada posisi ketua Gapoktan yang menyebabkan aktivitas Gapoktan Saluyu tidak berjalan maksimal. Hal tersebut menyebabkan aktivitas pertanian hanya fokus pada masing-masing kelompok tani di Desa Sukajadi yang berjumlah 11 kelompok tani dengan 3 kelompok teraktif yaitu Kelompok Tani Tani Mukti, Bakti Mandiri Sukajadi, dan Harapan Maju 1.

Berdasarkan Peraturan Bupati Bogor Nomor 5 Tahun 2020, Balai Penyuluh Pertanian (BPP) adalah lembaga penyuluhan pemerintah yang mempunyai tugas dan fungsi penyuluhan Pertanian pada tingkat kecamatan serta merupakan unit kerja non struktural dengan wilayah kerja satu atau beberapa kecamatan. Desa Sukajadi yang berada di Kecamatan Tamansari masuk ke dalam BPP Wilayah V. Pelaksanaan AgriWork membutuhkan peranan Badan Penyuluh Pertanian (BPP) dalam melanjutkan kegiatan dan mewujudkan program kerja yang *sustainability*. Sesuai dengan tugasnya, memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha, peran BPP dalam program kerja ini sangat cocok dan memiliki wewenang.

Potensi pertanian yang besar di Desa Sukajadi menjadikan program ini memiliki sasaran yang tepat dan luas. Selain potensi yang besar, masalah pertanian di desa ini juga cukup menjadi perhatian dan landasan terlaksananya program kerja AgriWork. Lahan persawahan yang luas kurang dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari kurangnya diversifikasi produk pertanian dan rantai pemasaran yang mayoritas berhenti di tengkulak. Sebagai bentuk pemecahan masalah, kami mengupayakan program kerja ini. AgriWrok merupakan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman petani pada teknik budidaya dan pemasaran produk pertanian, utamanya komoditas ubi jalar. Pemahaman ini dapat menjadi pengetahuan dasar dalam mengembangkan pertanian di Desa Sukajadi.

Solusi yang ditawarkan bagi permasalahan perluasan pasar bagi produk pertanian di Desa Sukajadi adalah bermitra bersama *Agribusiness and Technology Park (ATP) IPB*. Tim KKN T IPB memperkenalkan dan menghubungkan petani di Desa Sukajadi dengan ATP IPB sebagai calon mitra petani agar petani mendapatkan binaan dan pendampingan dari hulu hingga hilir. Pengenalan ATP IPB kepada petani Desa Sukajadi juga dengan harapan kejelasan pasar dan kebutuhan biaya, serta profit.

*Agribusiness and Technology Park (ATP)* merupakan kawasan etalase inovasi IPB yang melaksanakan kegiatan bisnis di bidang hortikultura, pelayanan pendidikan, dan pengabdian masyarakat. ATP berada di bawah naungan Sub Direktorat Laboratorium Lapang, Direktorat Pengembangan Bisnis dan Kewirausahaan IPB yang dibentuk pada tahun 2006. ATP adalah perkembangan dari *Agribusiness Development Station (ADS)*, yang sebelumnya hanya berfokus pada agribisnis hortikultura untuk sayuran dan buah. Kini, ATP telah berkembang menjadi pusat inovasi dan bisnis yang lebih luas, mencakup agroedutourism, pelatihan, aquaculture, dan pembibitan. Menurut informasi dari manajer ATP, rencana mendatang ATP termasuk penyediaan peternakan serta toko buah dan sayur.

Tujuan didirikannya ATP yakni untuk meningkatkan pendapatan petani hortikultura dengan membangun sistem yang bersinergi dan pemasaran dan menjadi etalase dan sarana diseminasi teknologi dan pemasaran, tujuan ini dapat tercapai melalui 5 kegiatan utama yaitu diseminasi inovasi IPB, pendampingan petani, pendidikan dan kaji terap teknologi hortikultura, sistem pemasaran efektif, dan peningkatan nilai tambah produk pertanian.

Aktivitas kemitraan ATP IPB yang dimulai dari menganalisis permintaan pasar dan menyusun strategi produksi, menyediakan bibit yang berkualitas dan terkontrol bagi petani mitra, menyiapkan lahan percobaan sebagai edukasi petani mitra, dan melakukan pemantauan secara rutin pelaksanaan kegiatan produksi. Setelah proses produksi

dilaksanakan dan produk siap panen, dilanjutkan dengan proses hilir yaitu pemilahan, pengemasan, dan pelabelan hasil produksi dari petani. Tahap pengiriman produk ke pasar dilakukan sesuai dengan permintaan, pembayaran hasil produksi setelah dipotong biaya produksi, dan terakhir pelaporan internal.

ATP IPB memiliki kelebihan yang dapat digunakan untuk memberikan beberapa penawaran menarik bagi petani mitranya. Peranan teknologi ATP kepada petani yaitu mendapatkan bibit yang berkualitas, terdapat sarana percontohan untuk pertanian modern, dan wahana pembelajaran serta kompetensi petani. Selain itu, ATP juga memiliki kelebihan yang dapat dimanfaatkan oleh petani mitra, yaitu petani mitra mendapatkan akses pasar bagi hasil panen dan dengan harga terjamin kestabilannya, menjamin kualitas hasil panen yg baik, mendapatkan pendampingan budidaya dan pasca panen, dan mendapatkan akses pembelajaran, kerja sama lebih luas.

Salah satu bentuk kemitraan yang telah berlangsung yaitu pada usaha kangkung organik di Kabupaten Bogor. Keuntungan kemitraan ditunjukkan dengan pendapatan petani mitra ATP IPB yang menguntungkan dengan biaya efisien jika dilihat dari R/C rasio yang menunjukkan lebih dari satu. Petani mitra ATP kangkung organik mendapatkan hasil yang lebih efisien yaitu R/C rasio atas biaya total sebesar 1.06 dan menghasilkan pendapatan atas biaya total yang lebih besar yaitu Rp3.345.621,30.

### **Pelaksanaan dan Analisis Kegiatan**

Kegiatan AgriWork diawali dengan sosialisasi terkait teknik budi daya dan pemasaran ubi jalar. Sosialisasi dilakukan selama satu hari pada Kamis, 11 Juli 2024 pukul 13.00–16.00 WIB. Pelaksanaan dilakukan secara luring di RW 08 Desa Sukajadi, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor. Kegiatan sosialisasi AgriWork dihadiri oleh Kang Yudi sebagai perwakilan dari ATP IPB sekaligus narasumber. Kang Yudi merupakan kepala produksi petani mitra dari ATP IPB. Kegiatan ini juga dihadiri oleh sejumlah petani anggota 3 kelompok tani aktif dari Gapoktan Saluyu. Kelompok tani yang menjadi fokus sasaran kegiatan ini yaitu kelompok tani Bakti Mandiri Sukajadi, Harapan Maju 1, dan Tani Mukti. Kegiatan ini juga dihadiri pihak BPP wilayah V Kabupaten Bogor sebagai pihak yang akan memantau, menengahi, dan mewujudkan aspek keberlanjutan program ini.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan AgriWork sebagai upaya untuk memperkenalkan dan memulai hubungan antara petani mitra dengan pihak ATP IPB. Sosialisasi diawali dengan prakata dari BPP wilayah V Kabupaten Bogor dan Ketua Gapoktan Saluyu. Kemudian, dilanjutkan dengan materi berupa perkenalan seputar ATP IPB, peran, manfaat, dan kelebihan yang akan diberikan. Selain itu, Kang Yudi selaku narasumber juga menyampaikan sedikit informasi umum terkait teknik budi daya ubi jalar yang tepat. Akhir acara dibuka sesi diskusi yang banyak menuai pertanyaan dari peserta sosialisasi seputar kondisi pertanian nyata yang sedang dihadapi saat ini dan pertanyaan untuk meyakinkan proses kemitraan ini. Setelah sesi diskusi, maka dilakukan pencatatan minat kemitraan petani yang nantinya akan ditindaklanjuti.

Setelah kegiatan berlangsung, terdapat tiga petani yang berminat untuk menjalin kemitraan dengan pihak ATP IPB yakni Bisri MF, Altayani, dan Suryadi. Proses penjalinan kemitraan diawali dengan survei lahan kedua calon petani mitra yaitu Bisri dan Suryadi pada Selasa, 16 Juli 2024 pagi hari. Survei dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengambil sampel jenis ubi yang ditanam petani. Kegiatan kemitraan untuk petani ketiga yaitu Altayani dimulai dengan pengambilan dan penanaman bibit Okra sebanyak 450 bibit dari ATP IPB. Pengambilan bibit dilakukan siang hari pada Rabu, 17 Juli 2024 dan penanaman di lahan Altayani pada esok paginya yaitu Kamis, 18 Juli 2024. Kemudian di hari yang sama, Kamis 18 Juli 2024, dilakukan pemanenan ubi di lahan Bisri dengan didampingi oleh Pihak ATP IPB sebanyak 3,5 ton ubi ase putih dan ase

kuning sekaligus pengecekan kesiapan lahan untuk penanaman. Kegiatan kemitraan berupa penjualan hasil panen pertama kali pada Rabu 24 Juli 2024 oleh petani mitra Pak Bisri dengan komoditas Ubi Cilembu dan Ubi Ungu sebanyak 243 kg. Kegiatan kemitraan terus berlanjut seiring dengan pengesahan MOU kerjasama kemitraan antara pihak Agribusiness and Technology Park (ATP) IPB dengan petani mitra di Desa Sukajadi. Penandatanganan MOU dilaksanakan pada Kamis 1 Agustus 2024.

### **Kendala yang Dihadapi**

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi kendala yang terjadi yaitu tidak semua petani sasaran menghadiri kegiatan karena beberapa alasan seperti waktu pelaksanaan kegiatan tidak tepat dengan waktu luang petani sasaran. Keberhasilan program penyuluhan pertanian sangat bergantung pada keterlibatan aktif para petani sebagai pelaku utama. Tingkat partisipasi dan pemahaman petani tentang program tersebut menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilannya (Fadhilurrahman *et al.* 2024). AgriWork diadakan pada waktu siang hari, sedangkan siang hari waktu yang tepat untuk istirahat masyarakat. Alasan lain yang menyebabkan petani tidak menghadiri kegiatan, yaitu petani merasa telah memahami materi yang akan disampaikan. Berdasarkan survei yang dilakukan dan wawancara ke ketua kelompok tani terdapat banyak permasalahan dalam teknik budidaya di Desa Sukajadi.

Salah satu capaian kegiatan AgriWork yaitu terjalinnya mitra antara ATP IPB dengan petani Desa Sukajadi, masalah dalam terwujudnya capaiannya yaitu petani tidak berani mengambil resiko walaupun analisis potensi lebih besar daripada resiko. Petani terjebak dalam zona nyaman mitra dengan tengkulak walaupun harga tidak stabil. Menurut Petani cenderung menyerahkan hasil panen kepada tengkulak karena tengkulak menyediakan kemudahan dalam proses pemanenan dan pengangkutan. Selain itu, tengkulak mampu membeli hasil panen dalam jumlah besar berkat jaringan mereka dengan agen-agen besar. Hal ini membuat petani enggan keluar dari zona nyaman yang telah mereka rasakan dan memilih untuk melanjutkan hal yang telah dijalani daripada mencoba hal baru walaupun analisis profit lebih tinggi.

### **Dampak**

Kegiatan ini berdampak kepada Petani anggota Kelompok Tani Saluyu dalam memahami teknis budidaya dan pemasaran tanaman ubi jalar terutama ubi ungu dan cilembu. Petani sasaran juga memahami solusi atas permasalahan yang ada pada lahan atau tanaman yang dibudidayakan di Desa Sukajadi. Petani yang bersedia bermitra dengan ATP IPB akan mendapatkan beberapa fasilitas sesuai *Memorandum of Understanding* (MoU) yang disepakati diantaranya mentoring rutin, pendampingan proses produksi, pemasaran yang terjamin, kepastian harga, dan sebagainya.

### **Upaya Keberlanjutan Kegiatan**

Indonesia melalui Peraturan Presiden No 559 Tahun 2017 berkomitmen mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs program dunia jangka panjang dengan memaksimalkan seluruh potensi dan sumber daya setiap negara (Irhamsyah 2019). AgriWork berfokus pada poin kedua dari 17 poin SDGs. Poin kedua yaitu *Zero Hunger* (Tanpa Kelaparan) artinya Menghilangkan Kelaparan, Mencapai ketahanan Pangan dan Gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan. AgriWork dengan program pemahaman teknik budidaya dan pendampingan petani mitra dibangun untuk berkomitmen meningkatkan pertanian berkelanjutan yang berdampak langsung dengan tercapainya ketahanan pangan dan gizi yang baik serta menghilangkan kelaparan

Mahasiswa KKN-T Inovasi IPB yang berada di Desa Sukajadi dalam menjamin keberlanjutan program AgriWork sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan petani

bekerjasama dengan pihak *Agribusiness and Technology Park (ATP) IPB* dan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Desa Sukajadi. ATP IPB sebagai pihak perusahaan yang berkaitan langsung dengan petani mitra dalam bekerja sama, keduanya memiliki hak dan kewajiban yang tercantum dalam *Memorandum of Understanding (MoU)*. Tabel 2 menunjukkan hak dan kewajiban ATP dan petani mitra.

Kegiatan ini juga melibatkan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Desa Sukajadi sebagai mitra keberlanjutan yang berperan sebagai pihak pengawas dan pendamping dalam proses

Tabel 2 Hak dan kewajiban ATP dan petani mitra

Hak	
<i>Agribusiness and Technology Park (ATP) IPB</i>	Petani Mitra
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memotong pendapatan Petani sebanyak 25% dari pendapatan per minggu untuk melakukan pembayaran cicilan bibit.</li> <li>2. Melakukan penagihan terhadap petani apabila dalam waktu 3 bulan sejak pengambilan bibit yang belum terlunasi.</li> <li>3. Tidak memberikan kuota tanam atau bibit terhadap petani, selama masih ada bibit yang belum terbayar minimal Rp. 1.000.000,-</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendapatkan bimbingan dan pendampingan teknis budidaya mulai dari pembibitan sampai pasca panen.</li> <li>2. Dicarikan pasar bagi produk yang dihasilkan PETANI MITRA sesuai kualitas produk yang dihasilkan dan berdasarkan standar ATP-IPB dan jadwal /kuota yang telah ditetapkan oleh ATP-IPB.</li> <li>3. Menerima pembayaran produk yang telah diterima ATP-IPB sesuai kualitas, harga dan waktu yang telah ditetapkan oleh ATP-IPB.</li> <li>4. Memberikan usulan untuk kemajuan bersama.</li> <li>5. Mendapatkan rekomendasi yang bisa digunakan untuk pembiayaan dan bantuan dari pihak ketiga.</li> </ol>
Kewajiban	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan bimbingan dan pendampingan teknis budidaya mulai dari pembibitan sampai pascapanen.</li> <li>2. Mencarikan pasar bagi produk yang dihasilkan PETANI MITRA sesuai kualitas produk yang dihasilkan berdasarkan standar ATP-IPB dan jadwal/kuota yang telah ditetapkan oleh ATP-IPB.</li> <li>3. Membayar produk PETANI MITRA sesuai kriteria dengan harga dan waktu pembayaran yang telah ditetapkan.</li> <li>4. Melakukan pembayaran baik secara Tunai atau melalui transfer ke nomor Rekening yang tercantum dalam Surat ini.</li> <li>5. Melakukan monitoring ke lahan PETANI MITRA.</li> <li>6. Mensortasi hasil panen PETANI MITRA sesuai standar yang berlaku di ATP-IPB.</li> <li>7. Mengadakan pelatihan budidaya dan pertemuan/musyawarah petani.</li> <li>8. Memberikan bibit dengan kualitas terbaik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan luasan lahan yang telah disepakati untuk kegiatan produksi.</li> <li>2. Mengelola kebunnya secara baik, sungguh-sungguh, dan meningkatkan kualitas produknya sesuai standar yang berlaku di ATP-IPB.</li> <li>3. Mengelola kebunnya secara mandiri dan tidak dipindahtanggankan kepada orang lain.</li> <li>4. Semua hasil panen yang berasal dari program kerjasama dan sesuai dengan standar yang berlaku di ATP-IPB harus di bawa ke Packing House ATP-IPB, kecuali untuk konsumsi sendiri yang sewajarnya.</li> <li>5. Mengikuti jadwal proses produksi panen yang telah ditetapkan ATP-IPB.</li> <li>6. Menjaga dan membawa nama baik ATP-IPB.</li> <li>7. Tidak menggunakan nama ATP-IPB.</li> <li>8. Mematuhi peraturan yang berlaku di ATP-IPB dan hasil keputusan rapat petani.</li> <li>9. Mempunyai 1 (satu) buah rekening Bank yang aktif untuk fasilitas pembayaran.</li> <li>10. Mengambil bibit yang sudah dikuotakan oleh ATP-IPB</li> <li>11. Membayar bibit yang sudah diambil oleh PETANI MITRA, bisa dengan cara dicicil dengan potongan 25% dari pendapatan petani per minggu.</li> <li>12. Melunasi bibit yang sudah diambil paling lambat 3 bulan sejak pengambilan bibit.</li> </ol>

produksi oleh petani mitra. Tujuan penyuluhan pertanian adalah dalam rangka menghasilkan SDM pelaku pembangunan pertanian yang kompeten sehingga mampu bertani lebih baik (*better farming*), usaha lebih menguntungkan (*better business*), hidup lebih sejahtera (*better living*), dan lingkungan lebih sehat (Narso *et al.* 2012). Menurut Okiwidiyanti *et al.* (2019) PPL memiliki peran untuk edukasi, konsultasi, fasilitasi, diseminasi informasi/inovasi, supervisi, pemantauan, dan evaluasi. Peranan PPL dapat mempengaruhi tindakan dan perlakuan yang diambil oleh petani dalam melakukan usahatani agar produktivitasnya tinggi.

PPL Desa Sukajadi juga bekerja sama dengan mahasiswa KKN-T IPB dalam upaya pendampingan petani dan penyebarluasan informasi kemitraan dengan ATP IPB. Poin-poin kemitraan dengan PPL Desa Sukajadi meliputi: 1) Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Desa Sukajadi dapat melanjutkan koordinasi dengan pihak ATP IPB; 2) Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Desa Sukajadi dapat menyebarluaskan informasi potensi kerjasama dan edukasi kemitraan kepada petani lain di Desa Sukajadi; 3) Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Desa Sukajadi dapat memonitoring dan mengawasi kegiatan produksi petani yang bermitra dengan ATP; dan 4) Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Desa Sukajadi dapat mengembangkan Desa Sukajadi menjadi Sentra Ubi di Bogor agar dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Konsep keberlanjutan program AgriWork yang diinisiasi mahasiswa KKN-T IPB berfokus pada penjalinan kemitraan dengan ATP IPB. ATP IPB berkomitmen dalam pendampingan produksi dan pemasaran produk serta peningkatan kapasitas petani. ATP kekurangan petani mitra sebagai pemasok produk ubi karena banyaknya permintaan ubi dengan berbagai varietas. ATP memiliki beberapa pasar dengan permintaan terhadap kebutuhan ubi yang tinggi seperti Bionik Super Indo yang membutuhkan 1 ton ubi cilembu dan ubi ungu per minggunya. Selain itu, potensi ekspor ubi juga sangat tinggi hingga mencapai 8 ton untuk ubi murasaki per minggunya. Banyaknya permintaan hanya 10% yaitu 2 ton per minggu yang tercukupi oleh petani mitra. Kepastian harga beli yang tetap oleh ATP menjadi daya tarik paling menarik bagi petani. ATP memastikan harga beli minimal 5000 rupiah untuk ubi cilembu dan 4000 rupiah untuk ubi lainnya kepada petani mitra dan berpotensi dapat meningkat. Dibandingkan dengan harga beli tengkulak yang harganya tidak stabil sehingga petani tidak bisa menentukan profit. Berdasarkan potensi yang ada, kegiatan AgriWork menjadi solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah pertanian dari produksi hingga pemasaran di Desa Sukajadi.

Tiga petani mitra telah berhasil menjalin mitra dengan ATP sebagai teladan dan percontohan hasil dari program. Profit yang lebih tinggi yang diterima oleh petani mitra daripada sebelum bermitra akan menjadi daya tarik untuk petani lain dalam menjalin kemitraan. Sepeninggal mahasiswa KKN-T menyelesaikan program akan dilanjutkan penyebaran informasi dan pendampingan oleh PPL Desa Sukajadi dalam mencapai visi program ini. AgriWork memiliki visi menjadikan Desa Sukajadi menjadi sentra ubi di Bogor. Potensi keberlanjutan program ini meliputi tiga petani mitra yang telah bekerja sama yang dengan ATP, dapat menjadi teladan untuk menanam dan bermitra ke ATP, Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Desa Sukajadi dapat membantu monitoring dan mengarahkan petani lainnya, Mahasiswa KKN atau pengabdian di desa ini dapat meneruskan dan mengembangkan program AgriWork, serta Desa Sukajadi dapat menjadi sentra ubi di Bogor dengan potensi lahan yang ada yaitu 161,8 ha.

## SIMPULAN

Program AgriWork merupakan program kerjasama antara tim KKN-T IPB University dengan ATP IPB dalam rangka menstimulasi petani di Desa Sukajadi agar dapat meningkatkan pendapatannya melalui peningkatan kualitas dan distribusi hasil panen. Program AgriWork berhasil menggandeng 3 petani (Altayani, Bisri MF, dan Suryadi) untuk menjadi petani mitra ATP IPB agar dapat dibina dan dibantu dalam mendistribusikan hasil panen ubi jalar ke pasar modern. Pelaksanaan program AgriWork memiliki manfaat bagi para petani, khususnya petani mitra, dalam hal pemantauan rutin, pendampingan proses produksi, pemasaran yang terjamin, dan kepastian harga jual hasil panen. Bermitranya 3 petani di Desa Sukajadi dengan ATP IPB diharapkan dapat memotivasi petani lain untuk ikut serta menjadi petani mitra sehingga petani dapat mengoptimalkan hasil panennya sehingga Desa Sukajadi mampu menjadi sentra ubi di Bogor.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Ibu Lindawati Kartika, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan dukungannya, Direktorat Pengembangan Masyarakat Agromaritim IPB University atas dukungan pendanaan yang disediakan, perangkat desa dan masyarakat Desa Sukajadi khususnya di RW 08, dan ATP IPB yang telah mendukung terselenggaranya program AgriWork di Desa Sukajadi, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor. Dukungan dan bantuan dari semua pihak sangat berarti dalam menyelesaikan KKN ini dan kami berharap program kami dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Desa Sukajadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditra MF, Nurhayati P, Jahroh S. 2020. Operational Risk Analysis at Agribusiness and Technology Park (ATP) IPB, Bogor, Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*. 1764 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1764/1/012216>
- Alatas T. 2021. Upaya Peningkatan Kinerja Karyawan Bagian Pengelolaan Fresh product di Agribusiness and Technology Park. [tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Fadhilurrahman I, Sadono D, Fatchiya A. 2024. Partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian secara daring di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. 19(1): 36–52. <https://doi.org/10.51852/jpp.v19i1.724>
- Irhamisyah F. 2019. Sustainable Development Goals (SDGs) dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhamas RI*. 38(1): 45–54. <https://doi.org/10.55960/jlri.v7i2.71>
- Mayasari D, Dewi L, Latief BS, Nurmarnia F. 2022. Peningkatan perekonomian melalui pengembangan desa wisata di Desa Sukajadi. Kabupaten Bogor. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. 7(3): 2761–2768.
- Megasari LA, 2019. Ketergantungan petani terhadap tengkulak sebagai patron dalam kegiatan proses produksi pertanian (Studi di Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri). *Journal Unair*. 8(3): 1–19.

- Muhammad H, Judawinata MG. 2023. Potret pelaku usaha tani dan ubi jalar di masa pandemi (studi kasus di Kelompok Tani Mukti, Desa Sukajadi, Kabupaten Bogor). 9(2): 2687–2698. <https://doi.org/10.25157/ma.v9i2.10595>
- Narso, Saleh A, Asngari PS, Muljono P. 2012. Strategi pengembangan peran penyuluh pertanian lapang di Provinsi Banten. *Jurnal Penyuluhan*. 9(2): 174–181
- Okiwidiyanti W, Effeni I, Prayitno RT. 2019. Peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam penerapan panca usahatani padi sawah serta hubungannya dengan produktivitas di Kecamatan Metro Barat Kota Metro. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. 7(1): 120–125. <https://doi.org/10.23960/jiia.v7i1.120-125>
- [Permentan] Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Kelompok Tani
- [Permentan] Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2023 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani.
- Putri AR, Yusalina. 2020. Analisis Pendapatan Usahatani Kangkung Organik pada Petani Mitra Terhadap Agribusiness Technology and Park (ATP) dan Koperasi Serba Usaha (KSU) Lestari di Kabupaten Bogor.